

**PREFERENSI PROFESI
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DAN NON AKUNTAN PUBLIK
DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN MAHASISWA AKUNTANSI**

Riska Fajrin
Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak., CA.
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Sarjana
Universitas Brawijaya Malang
Jln. Veteran, Malang. Tlp. (0341) 551611
e-mail : riska.fajrin@gmail.com

ABSTRACT

The study discusses students' preferences upon public and non-public accountant professions based on their personality types. The aim of this qualitative research is to describe how students of the Accounting Department prefer their profession in terms of the personality type that they consider for pursuing the desired job. The data were obtained through interviews and personality tests occupying Self-Directed Search (SDS) instrument from the theory of Holland. The result of this study shows that the students viewed preference an important issue for the selection of their profession. The six personality types as proposed by the theory have their own opinion; yet, they share the same perspective. Regardless the distinctive personality possessed, the accounting students in general prefer accountants as their major profession.

Key words: Preferences; Profession; Public accountant; Non-public accountant; Personality type.

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat menjadikan pelaku bisnis ikut seiring melakukan adaptasi dengan meperbesar dan memperluas bidang lapangan pekerjaannya. Dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi juga telah menyediakan bidang jurusan untuk dapat menyesuaikan dengan profesi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Usaha yang dilakukan ini untuk mempersiapkan para lulusan-lulusan yang memiliki keahlian dalam profesi yang dibutuhkan.

Borchert (2002) menjelaskan bahwa keputusan dalam pemilihan karir merupakan salah satu hal terpenting mahasiswa untuk perencanaan di masa depan. Pilihan karir yang sesuai dengan keinginan merupakan salah satu pemicu atau motivasi mahasiswa dalam berkuliah sesuai jurusan yang mereka inginkan. Jackson (1925) menjelaskan bahwa bidang akuntansi merupakan yang terbaru

dalam semua bidang profesi yang bagus dengan perannya dalam organisasi bisnis besar maupun kecil. Profesi bidang akuntansi yang menjadi sorotan saat ini adalah sebagai akuntan.

Pertumbuhan yang semakin pesat pada lembaga-lembaga pendidikan yang telah mencetak lulusan-lulusan terdidik harus bisa mempertahankan kualitas dan kompetensinya sehingga mendapat peluang yang lebih karena peluang kerja yang semakin terbatas (Harris & Djahhuri, 2001). Artiningsih *et al.* (2013:1), menyatakan bahwa di Indonesia, masyarakat yang menempuh dan meraih gelar sarjana S-1 masih relatif sedikit, dan sumber data sensus penduduk menunjukkan hanya 3,10 persen masyarakat yang tamat pada tingkat Diploma IV/Universitas (jenjang S-1). Berry (1997) menjelaskan bahwa perencanaan untuk memilih sebuah profesi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa masih memiliki kekhawatiran untuk masa depannya dan sangat membutuhkan saran dari para pendidik untuk perencanaan karir melalui studi efektif yang dapat dimanfaatkan (Harris & Djahhuri, 2001). Profesi yang akan dipilih itu akan seterusnya menjadi tanggungjawab karena telah membuat keputusan memilih profesi tersebut. Selera setiap individu dalam pemilihan karir yang gemilang menjadi sebuah tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan jenjang akhir pendidikan di perguruan tinggi. Pernyataan Steve Jobs yang dikutip oleh Artiningsih *et al.* (2012:10):

“...pekerjaanmu akan menyita sebagian besar waktu dalam kehidupanmu, dan satu-satunya cara untuk merasa benar-benar puas dan bahagia adalah dengan melakukan pekerjaan yang kau yakini sebagai pekerjaan hebat adalah dengan mencintai apa yang kau lakukan. Jika kau belum menemukannya, tetaplah mencari. Jangan berhenti. Seperti halnya dengan semua masalah hati, kamu akan mengetahui ketika telah menemukannya...”

Anonymous (1946) menjelaskan beberapa hal yang diperlukan untuk meraih kesuksesan yang berguna di dalam kerja salah satunya adalah kepribadian dan bakat. Borchert (2002) menjelaskan bahwa setiap mahasiswa-mahasiswa membawa sejarah unik mereka yang juga dapat menentukan bagaimana mereka melihat dunia, sejarah masa lalu mereka tercipta dari lingkungan, kepribadian, dan

kesempatan yang mereka miliki dan akan diikuti dengan persepsi mereka tentang lingkungan, kepribadian, dan kesempatan mereka memilih profesi. Onoyase & Onoyase (2009) menjelaskan bahwa semua profesi memiliki kombinasi subjek yang dibutuhkan, karakter kepribadian dan kemampuan individu yang seharusnya dinilai penuh sebelum individu tersebut dianggap telah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengetahui kepribadian apa yang kita miliki. Artiningsih *et al.* (2013:12) menjelaskan bahwa dengan mengetahui tipe atau jenis kepribadian kita maka kita dapat menonjolkan kekuatan yang kita miliki dan paling tidak bisa mengurangi kelemahan yang ada. Selanjutnya Tieger (2000:3) yang berpendapat bahwa tipe kepribadian merupakan fondasi atau dasar untuk memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dalam pekerjaan yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan kelebihan yang didapatkannya sejak lahir dan juga dengan mengetahui tipe kepribadian dalam diri dapat membantu untuk mendapatkan kesempatan yang besar untuk berekspresi.

Davidson & Etherington (1995) menjelaskan bahwa kepribadian mahasiswa dan mahasiswa akuntansi sangat penting untuk dipahami untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana menarik orang-orang yang cocok dan memiliki kemampuan di bidang akuntansi. Mereka juga menjelaskan bahwa kepribadian sangat berpengaruh untuk merencanakan dan memutuskan yang termasuk dalam pemilihan profesi, performa kerja, dan perilaku organisasi. Wijayanti (2001) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa-mahasiswi akuntansi akan memilih satu diantara empat karir, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintahan. Jackson (1925) menjelaskan bahwa banyak cara yang berguna untuk meraih kesuksesan sebagai akuntan dan atribut yang paling penting dalam profesi yang melibatkan publik adalah kepribadian (*Personality*).

Keterkaitan antara tipe kepribadian dalam preferensi pemilihan profesi adalah seseorang akan menggunakan profesi yang ia pilih sampai akhir hidupnya, satu profesi yang memberikan kepuasan dan kenyamanan. Menurut Dawis & Lofquist (1984) yang dikutip oleh Sharf (2010:106) menjelaskan bahwa gaya kepribadian berhubungan dengan bagaimana individu dengan kemampuan tertentu dan nilai berinteraksi dengan situasi dari pekerjaan mereka. Briggs *et al.*

(2007) menyatakan bahwa mengetahui diri sendiri atau tipe kepribadian kita sendiri merupakan langkah awal untuk mengembangkan tipe kepribadian tersebut yang dalam prosesnya akuntan dapat meningkatkan keefektifitasnya dan kepuasan kerja mereka, serta mengenal bahaya dari persamaan tipe lainnya. Hussain *et al.* (2012) menjelaskan bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar tipe kepribadian dan pilihan profesi, tetapi dalam praktiknya pemilihan karir yang salah terjadi karena ketidaktahuan setiap individu tentang tipe kepribadian mereka.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian replika dari penelitian sebelumnya yang mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Onoyase & Onoyase (2009) meneliti tentang hubungan antara tipe kepribadian dan pemilihan karir di perguruan tinggi pemerintah federal. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengambil tema yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda yaitu metode kualitatif dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi. Onoyase & Onoyase melakukan metode random sampling untuk mengambil ukuran sampel dari 616 senior secondary two student (SSII). Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Students Personality Questionnaire* (SPQ) dan *Students Career Choice Questionnaire* (SCCQ). Untuk analisis data penelitian Onoyase & Onoyase menggunakan *The Chi-Square Statistical*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan hubungan antara tipe kepribadian artistik, sosial, enterprising, dan investigatif terhadap pemilihan karir dan tidak terdapat perbedaan signifikan hubungan antara tipe kepribadian realistik dan konvensional terhadap pemilihan karir. Peneliti menggunakan *Self-Directed Search* (SDS) sebagai instrumen penelitian serta wawancara untuk pengambilan data.

PERUMUSAN MASALAH

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana preferensi profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari tipe kepribadian mahasiswa akuntansi?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Preferensi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Jurusan Akuntansi banyak diminati di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Bahkan jurusan akuntansi masuk dalam sepuluh besar jurusan terfavorit di Indonesia. Lulusan Jurusan Akuntansi tidak perlu khawatir untuk tidak mendapatkan pekerjaan, karena lowongan kerja ini merupakan lowongan yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan, namun walaupun banyak dibutuhkan oleh perusahaan bukan berarti lulusan akuntansi akan dengan mudah mendapatkan lowongan pekerjaan, sebab ketatnya persaingan lowongan pekerjaan akuntan karena mengingat jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan favorit jadi akan banyak lulusan-lulusan akuntansi yang akan bersaing dalam dunia kerja.

2. Profesi Akuntansi

Weygandt *et al.* (2012:24-25) mengklasifikasikan profesi akuntansi dalam empat bidang yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah yang didefinisikan sebagai berikut:

Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk hukum. Akuntan publik sebagai praktisi profesional dapat memberikan jasa baik yang bersifat attestasi yang merupakan suatu pendapat atau pertimbangan tentang apakah asersi atau pernyataan tertulis suatu satuan usaha sesuai, dalam semua hal yang material dengan kriteria yang telah ditetapkan maupun non attestasi yang dalam hal ini tidak ada kewajiban untuk menyatakan pendapat tentang kesesuaian antara suatu pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan. Jasa yang bersifat attestasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu audit, eksaminasi, review dan prosedur yang disepakati bersama. Sedangkan jenis jasa non attestasi ada dalam 3 bidang (Munawir, 1997) yaitu akuntansi, perpajakan dan konsultan manajemen.

Akuntan Perusahaan

Aktivitas profesi akuntansi ini antara lain adalah *Cost Accounting*, *Budgeting*, *General Accounting*, *Accounting Information System*, *Tax Accounting*,

Internal Auditing (Weygandth *et al*, 2012:25). Pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu akuntansi manajemen yang menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, dan mengklasifikasikan serta melaporkan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan perencanaan, pengendalian, dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun pihak eksternal, yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan (Hansen dan Mowen, 2006). Peningkatan profesi pada akuntan perusahaan cenderung lebih cepat, yang diikuti dengan kenaikan gaji. Untuk menjadi seorang akuntan perusahaan lebih sulit dibandingkan profesi akuntan lainnya karena harus serangkaian tes, seperti tes psikologi, tes materi akuntansi, tes wawancara, dan tes kesehatan (biasanya dalam perusahaan besar).

Akuntan Pemerintah

Akuntan Pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Jenis pekerjaan yang dilakukan sudah diatur dalam undang-undang. Sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku sesuai keahlian yang telah diperolehnya dari lembaga pendidik.

Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berprofesi pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik, *private accounting*, *not for profit accounting*, maupun akuntan pendidik sendiri. Akuntan pendidik merupakan akuntan yang menjadi pendidik di peruguruan tinggi atau sebagai dosen (Bandi dan Djoko, 1994). Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri, karena di tangan merekalah para calon-calon akuntan pendidik diberi bekal untuk menjalani profesi tersebut. Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada

mahasiswanya memiliki tingkat kependidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi maupun mengembangkan penelitiannya (Oktavia, 2005)

Non Akuntan Publik

Media massa, seperti harian, tabloid, majalah, radio dan televisi yang berkaitan dengan bidang ekonomi, perpajakan, akuntansi, auditing juga memerlukan jurnalis dengan kualifikasi Sarjana Akuntansi, karena diharapkan telah mengetahui seluk beluk laporan keuangan, auditing dan perpajakan sehingga mampu menyajikan berita mengenai hal-hal tersebut di atas dengan lebih kompeten. Dalam kaitannya dengan profesi sarjana akuntansi, kontribusi seorang sarjana akuntansi dapat dilihat dari tulisan-tulisannya yang bertema akuntansi baik dari segi perkembangan teori ilmu maupun implementasi pada usaha tertentu. Profesi inipun bisa dikerjakan sejalan dengan profesi akuntansi yang lain seperti akuntan pendidik.

Teori Kepribadian John Holland

Kepribadian menurut Ny. M. A. S Teko, dalam (Rismawaty, 2:2008) adalah integrasi sikap atau sifat warisan yang didapatkan dari lingkungan yang mempengaruhi sehingga dari situ menimbulkan kesan kita pada orang lain. Cervone & Pervin (2011:41) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan karakteristik dari manusia yang berperan bagi pola-pola pengalaman dan perilaku yang konsisten. Selanjutnya, menurut Wade & Tavris (2008:194) kepribadian adalah pola-pola perilaku, tata krama, pemikiran, motif, dan emosi yang khas; yang memberikan karakter kepada individu sepanjang waktu dan berbagai situasi yang berbeda.

Teori *Holland's Vocational Preference Inventory* (1958) yang dikenal dengan nama *Self Directed Search* yang dikembangkan lagi oleh Holland (1997) dalam Rahayu *et al* (2003) menghubungkan kesesuaian atau kecocokan antara karakteristik kepribadian individu dengan pekerjaannya. Ia mengatakan bahwa semakin berhasil seseorang memasangkan kepribadiannya pada pekerjaannya maka semakin tinggi kepuasan orang tersebut dan semakin kecil kecenderungan seseorang untuk meninggalkan pekerjaannya. Kecocokan tipe kepribadian individu dengan tipe pekerjaannya akan menghasilkan stabilitas dan prestasi pilihan pada

suatu pekerjaan, kemampuan pribadi dan tingkah laku sosial yang dapat diperkirakan dan dimengerti. Monson (2012) menjelaskan bahwa teori Holland bergantung pada premis yang ketika tipe kepribadian sesuai dengan lingkungan, individu tersebut akan mengalami kepuasan kerja, stabilitas profesi, dan prestasi dari pekerjaannya.

John Holland, Ph.D., adalah seorang profesor di universitas Johns Hopkins, ia adalah seorang psikolog yang mengabdikan profesionalnya untuk meneliti yang berkaitan dengan pemilihan dan kepuasan dalam berprofesi atau berkarir. Kemudian, Holland mengembangkan teori yang terkenal dan dirancang dari penilaian dan bahan pendukung untuk membantu individu dalam memutuskan karir atau profesi yang efektif untuk mereka, yang teori ini telah membantu jutaan orang di dunia dan di dukung oleh ratusan studi penelitian. Holland (Sharf, 2010:129) mengatakan bahwa individu mengekspresikan diri, minat, dan nilai melalui pilihan kerja atau pengalaman yang mereka lalui. Dalam teorinya, Holland mengasumsikan bahwa kesan dan generalisasi mengenai profesi, yang disebut dengan stereotip masyarakat umumnya akurat. Dengan mempelajari dan menyempurnakan stereotip ini, Holland menempatkan individu dan lingkungan pekerjaan dengan pengkategorian yang sama dengan spesifik sebagai berikut:

- Realistik (*Realistic*) (R)
- Investigatif (*Investigative*) (I)
- Artistik (*Artistic*) (A)
- Sosial (*Social*) (S)
- Giat (*Enterprising*) (E)
- Konvensional (*Conventional*) (C)

Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan, pandangan holland mencakup tiga ide dasar, yaitu:

- a. Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian yang telah di jelaskan. Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, main tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe bersangkutan. Setiap tipe kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau

tipe ideal, yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal.

- b. Berbagai lingkungan yang didalamnya orang hidup dan bekerja; dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model. Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah didalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan.
- c. Perpaduan anatar tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*) sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku.

Lalu penjelasan empat asumsi yang merupakan jantung teori Holland, yaitu:

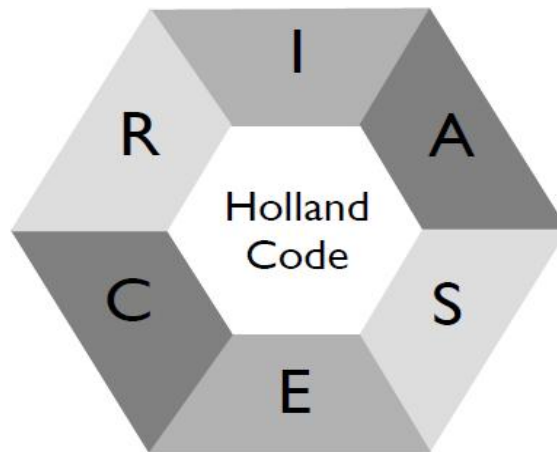
- a. Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Giat (suka berusaha), dan Konvensional.
- b. Ada enam jenis lingkungan: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Giat (suka berusaha), dan Konvensional.
- c. Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya melatih keterampilan dan kemampuan, mengekspresikan sikap dan nilai, dan menerima masalah serta peranan yang sesuai.
- d. Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.

Holland juga menambahkan tiga asumsi tentang orang dan lingkungan, asumsi itu adalah:

- a. Konsistensi,
- b. Diferensiasi,
- c. Kongruensi

Enam Tipe Kepribadian Holland

Tipe kepribadian Holland secara visual disajikan dengan model hexagonal. Tipe yang paling dekat antara satu sama lain dalam hexagon adalah karakter yang paling umum di miliki oleh individu tersebut. Sedangkan, tipe yang paling jauh atau berlawanan dalam hexagon tersebut adalah yang sedikit umum. Perkembangan tipe-tipe kepribadian adalah hasil dari interaksi-interaksi faktor-faktor bawaan dan lingkungan dan interaksi-interaksi ini membawa kepada preferensi-preferensi untuk jenis-jenis aktivitas-aktivitas khusus, yang pada gilirannya mengarahkan individu kepada tipe-tipe perilaku-perilaku tertentu. Di bawah ini merupakan enam tipe kepribadian karir atau profesi Holland, yaitu:



Gambar 2.1.
Model Heksagon Holland

Sumber: University of Missouri, MU Career Center, 2010.

Keterangan Gambar:

R = *Realistic*

I = *Investigatif*

A = *Artistic*

S = *Social*

E = *Enterprising*

C = *Conventional*

a. Realistik (*Realistic*).

Tipe realistik yang preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang.. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, satbilitas, konformitas. Mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik.

b. Investigatif (*Investigative*).

Tipe investigatif memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh-contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe-tipe invesigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika.

c. Artistik (*Artistic*).

Tipe artistik lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambigu, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Beberapa ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, impulsif, dan murni. Okupasi-okupasi artistik biasanya adalah lukisan, karangan, akting, dan seni pahat.

d. Sosial (*Social*).

Tipe sosial lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi. Kompetensi-kompetensi sosial cenderung dikembangkan, dan hal-hal yang bersifat manual dan teknik diabaikan. Menganggap diri kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain serta menilai tinggi aktivitas-aktivitas hubungan-hubungan sosial. Beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana. Okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan seperti mengajar, konseling, dan pekerjaan kesejahteraan sosial.

e. *Giat (Enterprising)*.

Tipe enterprising lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan organisasi.. Keberhasilan politik dan ekonomik dinilai tinggi. Ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme, dan sosiabilitas.

f. *Konvensional (Conventional)*.

Tipe konvensional lebih menyukai aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi yang sesuai adalah bankir, penaksir harga, ahli pajak, dan pemegang buku.

Self-Directed Search (SDS)

Alat ukur yang dapat dipahami dan dipraktikkan sendiri tanpa harus membutuhkan tenaga profesional adalah menggunakan form yang dikembangkan oleh Dr. John L. Holland yang dinamakan *Self-Directed Search*. *Self-Directed Search* (SDS) telah diterjemahkan lebih dari 25 bahasa yang diketahui paling banyak digunakan dan didasari oleh RIASEC teori oleh Dr. Holland. Dalam teori Holland SDS ini kedua antara individu dan profesi dapat diklasifikasikan menurut enam tipe dasar: Realistik (R), Investigatif (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), Conventional (C). SDS memungkinkan pengguna untuk memilih profesi dan lapangan studi yang cocok dengan minat dan kemampuan mereka yang mendasar dari ide bahwa profesi dan lingkungannya cocok dengan gaya individu dan minat mereka sendiri cenderung pada kepuasan dan kesuksesan masing-masing dengan pemilihan profesi yang mereka buat.

SDS telah dideskripsikan sebagai preferensi individu untuk stimulasi perencanaan profesi karena termasuk dalam kesempatan mereka mencari tahu perencanaan profesi yang bisa saja terjadi pada diri mereka. Dalam tipologi Holland, personaliti dan lingkungan disajikan dalam kode tiga huruf. Kode tiga huruf ini dibentuk oleh proses memilih dari enam tipe Holland yang paling mendekati karakter individu atau lingkungan studi mereka. Kode tiga huruf ini memberikan sedikit kesimpulan yang ringkas tentang bagaimana kepribadian individu dan lingkungan yang diminati mereka.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Moleong (2006:9-10) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa-mahasiswi akuntansi jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Pemilihan informan untuk sumber data dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan sumber data primer. Data primer menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena hasil wawancara ini dipilih karena pertanyaan yang digunakan hanya menjadi acuan untuk dilakukannya proses wawancara dan selebihnya menuntut kreativitas pewawancara dalam mencari informasi yang dibutuhkan sehingga dapat diharapkan hasil yang lebih mendalam dari jawaban informan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara tertutup *closed interview* agar informasi yang didapat lebih banyak dan tidak terbatas. Untuk mengetahui jenis tipe kepribadian yang dimiliki oleh setiap informan, dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kepribadian yaitu *Self-Directed Search (SDS)* yang dikembangkan oleh John Holland. Sesuai dengan namanya, SDS dirancang sebagai instrument konseling pekerjaan yang bisa dilaksanakan sendiri, diskor sendiri, dan diinterpretasikan sendiri. Nantinya individu akan mendapat tiga tema dengan skor tertinggi yang akan digunakan untuk menemukan kodetiga huruf. Instruksi, prosedur, dan sumber informasi tambahan disediakan untuk memperlancar individu dalam menentukan keputusan tentang karirnya. *The SDS Interpretive Report* akan membantu individu untuk mempelajari dirinya, pendidikannya serta pilihan hidup atau karirnya. Hal ini didasarkan pada teori bahwa orang-orang dapat secara bebas diklasifikasikan ke dalam enam kelompok berbeda yang

merupakan tema pekerjaan secara umum, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional* (RIASEC).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Mereduksi data agar memberikan gambaran yang jelas untuk penelitian, data display untuk memberikan kemudahan para informan melakukan tes kepribadian yang diberikan dengan memberikan prosedur yang jelas. Terakhir adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji valid tidaknya data penelitian. Uji kredibilitas salah satunya dengan perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, menggunkan bahan referensi, dan peningkatan penekunan. Uji Confirmability untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dengan menyimpan nomor telepon para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preferensi Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

Preferensi sebuah profesi dianggap penting oleh semua mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi informan dalam penelitian ini. Preferensi itu sendiri adalah selera tiap individu dalam memilih suatu hal untuk dirinya yang mendasari sebuah kesenangan, kepuasan, dan kegunaan. Preferensi pun juga dapat dilihat sebagai sumber dari motivasi seseorang memilih *goal*/tujuan. Para mahasiswa-mahasiswi akuntansi yang menjadi informan dalam penelitian ini, pada dasarnya telah memilih Jurusan Akuntansi karena selera mereka sendiri. Meskipun beberapa faktor seperti rekomendasi dari orang tua dan hanya sekedar mencoba masuk di Jurusan Akuntansi diterima, tetapi setelah menjalani perkuliahan di jurusan ini para mahasiswa-mahasiswi ini bisa beradaptasi menyesuaikan diri dan lambat laun mulai terbentuk rasa nyaman berkuliah di Jurusan Akuntansi ini.

Sebuah profesi memang seharusnya disertai dengan preferensi yang melekat di tiap individu. Sebuah preferensi dapat mempengaruhi *passion* seseorang. Terkadang mahasiswa-mahasiswi yang mulai merencanakan profesinya mendapatkan kesulitan ketika memikirkan profesi apa yang ingin ia pilih. Dalam penelitian Harris & Djamhuri (2001) menjelaskan bahwa perencanaan sebuah profesi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk

mencapai kesuksesan dalam berprofesi akan tetapi, sebagian besar orang tidak dapat melakukan perencanaan profesi secara tepat karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian di masa mendatang. Untuk mengatasi hal ini, perencanaan sebuah profesi harus dilakukan sejak dini. Sebagian individu berpikir mulai merencanakan profesi yang ia inginkan sewaktu memasuki perguruan tinggi, tetapi seharusnya persiapan itu sudah harus dilakukan ketika di SMA.

Kesimpulan yang didapat dari pendapat-pendapat informan dengan berbagai tipe kepribadian adalah semua mahasiswa-mahasiswi akuntansi ternyata memiliki kesadaran penuh mengenai preferensi pemilihan profesi. Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sebuah preferensi telah dimiliki oleh semua informan yang mewakili mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi. Umumnya, semua informan berpendapat bahwa preferensi itu merupakan suatu hal atau dengan pengertiannya merupakan suatu selera dalam menyukai dan memilih hal yang disukai. Preferensi menjadi hal utama yang diperhatikan dalam memutuskan masuk di program akuntansi, preferensi itu bisa dalam hal menyukai tentang angka dan perhitungan, merupakan pelajaran yang disukai sewaktu di jenjang pendidikan SMA. Semua informan yang ada di Jurusan Akuntansi ini umumnya telah konsisten untuk berprofesi sebagai akuntan, tapi tidak dipungkiri bahwa mereka ada profesi di bidang lain yang sebenarnya oleh mereka di jadikan sebagai profesi sampingan yang mewakili hobi atau kesukaan mereka. Karena mereka tidak yakin bahwa apa yang mereka sukai akan membawa kesuksesan untuk profesi mereka.

Preferensi Profesi untuk Kesuksesan Berkarir

Tokoh terkenal yang menjadi sangat sukses karena profesi mereka, tidak lain karena mereka bekerja sesuai dengan preferensi mereka. Preferensi yang diikuti oleh lingkungan yang sesuai dengan tipe kepribadian menjadi faktor utama kesuksesan tersebut. Setiap kepribadian mempunyai lingkungan yang sangat sesuai atau yang hanya sesuai. Kesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan bisa dilihat dengan jelas dari tingkah laku dan situasi individu tersebut

Penempatan preferensi yang diikuti dengan kesesuaian lingkungan dapat menciptakan kepuasan kerja yang nyata, tapi terdapat juga lingkungan yang sebenarnya tidak sesuai dengan preferensi profesi yang diminati. Lingkungan

tersebut bisa mempengaruhi preferensi dan pemikiran mereka untuk perencanaan profesi. Jadi di mungkinkan bahwa meskipun lingkungan dan tipe kepribadian tidak sesuai tetapi jika dalam lingkungan tersebut merasa nyaman maka akan terbentuk suatu kepribadian baru yang dapat mengiringi tipe kepribadian dominan yang dimiliki oleh setiap individu,

PENUTUP

Kesimpulan peneitian ini adalah keseluruhan informan memiliki pemahaman yang sama akan pentingnya sebuah preferensi dalam memilih profesi mereka. Preferensi profesi merupakan suatu selera atau kesukaan dalam memilih sebuah profesi yang sesuai dengan apa yang kita inginkan dan sukai. Preferensi bisa dipertimbangkan untuk memutuskan profesi apa yang ingin kita pilih, karena preferensi juga akan mempengaruhi produktifitas dan totalitas kita dalam bekerja. Preferensi bisa terbentuk dari adanya kepribadian manusia. Tiap individu akan memiliki kepribadian yang terbentuk dari keluarga serta lingkungan yang selama ini di sekitar mereka. Dari tipe kepribadian tiap individu ini akan diperoleh sebuah preferensi atau selera yang tiap individu miliki untuk memilih sebuah profesi.

Tipe kepribadian sangat mempengaruhi bagaimana aktivitas, kemampuan, dan hasil dari pekerjaan dalam profesinya. Keterkaitan antara preferensi dan tipe kepribadian adalah seseorang akan menggunakan profesi yang ia pilih sampai akhir hidupnya, satu profesi yang dibutuhkan diharapkan mampu memberikan kepuasan dan kenyamanan. Preferensi yang merupakan selera dalam memilih sesuatu akan sesuai dengan tipe kepribadian mereka, dn jika diterapkan dalam lingkungan pekerjaan maka nyaman akan diraih dan totalitas dalam berproduktifitas akan meningkat baik. Dari mempelajari dan memahami tipe kepribadian sendiri serta mempertimbangkan sebuah preferesi merupakan langkah awal untuk mengembangkan tipe kepribadian tersebut dalam prosesnya akuntan dapat meningkatkan keefektifitasnya dan kepuasan kerja mereka, serta mengenal bahaya dari persamaan tipe lainnya karena telah mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan kita sendiri.

Menurut informan suatu kepribadian seseorang dapat mempengaruhi preferensinya dalam memilih sebuah profesi, tetapi tiap orang pasti akan berbeda tingkatan pengaruhnya. Selera dalam memilih sebuah profesi dapat dipengaruhi

kepribadian seseorang sehubungan dengan kenyamanan orang tersebut dalam menekuni dan melakukan pekerjaan sesuai dengan kepribadian mereka. Misalnya, orang ekstrovert lebih suka bekerja dengan banyak orang sedangkan introvert lebih suka dengan pekerjaan yang monoton atau diulang-ulang daripada harus bertemu dengan banyak orang.

RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional*) merupakan enam tipe kepribadian yang diciptakan oleh Holland. Tipe kepribadian ini bisa menjadi salah satu media yang tepat untuk mengetahui jenis tipe kepribadian dengan mudah tanpa bantuan konsultan psikolog karena penggunaannya yang mudah untuk orang awam. Setiap tipe kepribadian sangat berbeda ciri-cirinya dan kemampuan yang dimiliki tapi bisa berkaitan dan memberikan manfaat yang berguna untuk proses pemilihan profesi.

Secara umum berikut penjelasan satu persatu untuk setiap tipe kepribadian yang tertinggi dan dominan yang dimiliki oleh informan dalam hal preferensi profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik:

1. Tipe kepribadian *Realistic/Realistik* (R) menegaskan bahwa preferensinya tetap memilih dan berfokus pada profesi di bidang akuntan, dan berminat di profesi bidang lain karena ingin mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki. Konsisten dalam bidang akuntansi menjadi pilihan tipe kepribadian realistik.
2. Tipe kepribadian *Investigative/Investigatif* (I) sesuai dengan data informan tidak ada yang dominan atau tertinggi memiliki kepribadian ini, tapi dari semua informan yang dipilih tipe kepribadian investigatif terletak tertinggi kedua atau kurang lebih seperti pengiring tipe kepribadian tertinggi atau yang dominan. Preferensi mereka juga hampir sama dengan penegasan tipe kepribadian tipe tertinggi, mereka menegaskan bahwa preferensi mereka tetap konsisten pada bidang profesi akuntansi karena menurut mereka telah ada kenyamanan yang didapat dalam lingkungan akuntansi, dan mereka menyadari bahwa ilmu bidang akuntansi bisa mereka terapkan untuk kehidupan profesi mereka.
3. Tipe kepribadian *Artistic/Artistik* (A). Dari semua informan yang memiliki tipe kepribadian artistik satu diantaranya yang paling dominan memiliki

tipe kepribadian ini menegaskan bahwa ia berminat untuk alih profesi. Karena *passion* yang dimiliki berada pada lingkungan tipe artistik. Selain itu dalam tiga kode tipe kepribadian mereka ada tipe konvensional yang bisa menjelaskan mereka sudah mulai bisa menyesuaikan diri di bidang akuntansi tanpa kesulitan yang berarti.

4. Tipe kepribadian *Social/Sosial* (S). Informan yang dominan dengan tipe sosial menegaskan bahwa ia memilih tetap konsisten di bidang akuntansi dan ingin berprofesi sebagai akuntan. Mereka juga menambahkan bahwa pekerja sosial atau yang berhubungan dengan dunia sosial akan mereka terapkan sesuai dengan apa yang mereka pelajari yaitu di bidang akuntansi.
5. Tipe kepribadian *Enterprising/Pengusaha/Giat* (E). Tipe kepribadian yang giat ini memang memiliki minat di dunia akuntan dan setelah lulus dari jurusan akuntansi ini mereka akan mengamalkan ilmunya paling tidak mencoba bekerja dan berprofesi sebagai akuntan. Tapi mereka juga menegaskan bahwa kemungkinan ada profesi yang akan mereka jalankan karena merasa sangat cocok disana yaitu sesuai dengan tipe kepribadian mereka menjadi seorang pembisnis. Lingkungan yang mereka tempati untuk mencari ilmu selain mendapatkan kenyamanan mereka juga memutuskan untuk mencoba berprofesi di bidang akuntansi.
6. Tipe kepribadian *Conventional/konvensional* (C). Tipe kepribadian ini merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan dunia akuntansi. Tipe kepribadian ini memang menciptakan preferensi seseorang untuk menyukai bidang akuntansi tanpa ada profesi lain yang diminati. Semua informan yang dominan dan tidak dominan memiliki tipe kepribadian ini menegaskan bahwa dirinya akan tetap konsisten dan ingin berprofesi di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 1946. Public Accounting As a Career. *Journal of Accountancy* (pre-1986), April 1946, pg. 306
- Artiningrum, Primi. Kurniasih, Agustina. Nugroho, Arisseyanto. 2013. *Etika dan Perilaku Sarjana*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Bandi & Djoko Suhardjanto. 1994. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Calon Akuntan dalam Memilih Profesinya. *Laporan Penelitian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Berry, Sarah. 1997. *How Important is Career Planning?*. Management Accounting. November
- Borchert, Michael. 2002. Career Choice Factors of High School Student. *A Research Paper*. pp. 11. University of Wisconsin-Stout
- Cervone, Daniel & Pervin, Lawrence A. 2011. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Edisi 10. Jakarta. Salemba Humanika
- Davidson, Ronald A & Etherington, Lois D. 1995. Personalities of Accounting Students and Public Accountants: Implications for Accounting Educators and the Profession. *Journal of Accounting Education*, Vol 13, No. 4, pp. 425-444
- Harris, Lutfi, dan Djamhuri, Ali. 2001. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir bagi Mahasiswa Akuntansi : Antara Akuntan Publik versus Non Akuntan Publik. *Jurnal Tema* Vol. II, No.2, September 2001 hal: 117
- Hussain, Sajjad. Abbas, Muhammad. Shahzad Khurram & Bukhari, Syeda Asiya. 2012. Personality and Career Choice. *African Journal of Business Management* vol 6(6), pp 2255-2260, 15 February 2012
- Jackson, J. Hugh. 1925. Accountancy as a Profession : What Opportunities Does It Offer For A Professional Career?. *The Journal of Accountancy : Official Organ of the American Institute of Accountants* Vol. 40 No. 3. September 1925
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Monson, Angela L. 2012. Characteristics of Dental Hygienists Based on Holland's Career Choice Theory. *The Journal of Dental Hygiene*. Vol. 86. No. 2. Pp 141
- Munawir, H, S. 1997. *Auditing Modern*. Buku 1. Edisi Pertama. BPFE UGM. Yogyakarta
- Oktavia, Melani. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Widyatama

- Onoyase, Dickson *and* Onoyase, Anna. 2009. The Relationship Between Personality Types and Career Choice of Secondary School Student in Federal Government Colleges in Nigeria. *Kamla-Raj, Anthropologist*. Delta State University. Abraka, Delta State, Nigeria
- Rahayu, Sri. Sudaryono, Eko Arief & Setiawan Doddy. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI* Surabaya, 16-17 Oktober
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian & Etika Profesi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sharf, Richard S. 2001. *Applying Career Development Theory to Counseling*. 5th Edition. Brooks/Cole, Cengage Learning. USA
- Tieger, Paul D. 2000. *Do What You Are – Personality Type Handbook*. Reach Farther
- Wade, Carole & Tavis, Carol. 2008. *Psikologi*. Edisi 9. Jakarta. Erlangga
- Weygant, Jerry J. Kimmel, Paul D. Kieso, Donald E. 2012. *Accounting Principles*. 10th Edition. John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd. Wiley
- Wijayanti, L.E. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Kompak*, No. 3, September

Laman

(diakses tanggal 18 Februari 2016)

<http://www.lamission.edu/careercenter/SDS%20Exercise.pdf>